BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hampir setiap negara di dunia sudah dua tahun kebelakang ini tengah dikejutkan dengan adanya pandemi virus Covid-19 atau *Coronavirus Disease* 2019, tak terkecuali negara Indonesia. Virus Covid-19 merupakan salah satu jenis virus yang berbahaya dan dapat mengakibatkan kematian. Melihat bahayanya virus Covid-19 dan penyebaran wabah virus ini yang dapat dengan cepat meluas, oleh karenanya hampir seluruh negara termasuk Indonesia mengambil langkah preventif guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19, diantaranya ialah kebijakan yang telah dibuat pemerintah yakni pembatasan sosial atau *social distancing* dan pembatasan kontak fisik atau *physical distancing*.

Kebijakan pembatasan sosial ini sendiri memiliki makna sebagai aturan untuk menjaga jarak sosial. Lebih lanjut, kebijakan tersebut merupakan sebuah anjuran bahwa setiap orang harus menjaga jarak dengan individu lainnya minimal 2 meter, dan dianjurkan untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, diantaranya menghindari perkumpulan atau kerumunan. Kebijakan ini juga didukung dengan beberapa tempat wisata, tempat makan, dan tempat keramaian lainnya untuk tidak dibuka sepenuhnya untuk sementara waktu sampai keadaan sudah normal kembali. Jadi agar masyarakat dapat membatasi dalam melakukan aktivitas sosial normalnya seperti makan di tempat umum, menjaga jarak dengan orang lanjut usia, membatasi kunjungan, membatasi untuk melakukan liburan atau

berwisata, hingga sekolah, bekerja, serta beribadah harus dilakukan dari rumah untuk sementara waktu dan tidak secara penuh melakukan kegiatan tersebut secara langsung atau bertatap muka langsung. Oleh karena itu banyak dari kantor-kantor, sekolah, dan kampus tidak sepenuhnya dibuka atau dapat dikatakan hanya sebagian kecil saja.

Namun, dengan melihat karakteristik masyarakat Perumahan Abdi Negara 1 yang dikenal memiliki ikatan sosial yang kuat yang mana memiliki rutinitas untuk melakukan aktivitas sosial seperti berkumpul dengan masyarakat lainnya, mengunjungi masyarakat lain, kemudian ketika bertemu dengan masyarakat lain biasanya mereka akan melakukan berupa sentuhan fisik seperti berjabat tangan, cium tangan, serta berpelukan, dan masyarakat yang memiliki profesi yang beragam yang mana biasa melakukan aktivitas kerjanya secara normal tanpa adanya pembatasan. Melihat hal tersebut tentu dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial sebagai langkah dalam membantu memutus rantai penyebaran Covid-19 telah memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat, akan banyak dari masyarakat Perumahan Abdi Negara 1 merasa ada sesuatu yang tidak biasa, aneh, kikuk, ketika harus membatasi bahkan meninggalkan aktivitas kehidupan sosialnya untuk sementara waktu dan tentu bukan hal yang mudah bagi masyarakat ketika harus merasakan pengaruhnya dengan beberapa kebiasaan yang dilakukan mengalami pergeseran atau perubahan.

Seperti halnya berdasarkan pengamatan awal di lapangan, kondisi lingkungan di Perumahan Abdi Negara 1 ketika di tengah adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial dimana yang terlihat masih ramai oleh aktivitas

sosial masyarakat yang berjalan, diantaranya seperti acara perkumpulan warga, arisan, kerja bakti, pengajian, aktivitas olah raga, serta perkumpulan biasa di sekitar lingkungan Perumahan Abdi Negara 1 yang ramai dengan masyarakat yang saling bercengkrama atau mengobrol dan cenderung bersifat kerumunan, dimana yang terlihat itu tanpa memperhatikan jaga jarak. Padahal di tengah adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial ini, pemerintah menghimbau seluruh masyarakat agar melakukan pembatasan sosial yang diantaranya tetap memperhatikan jaga jarak ketika bersama dengan orang lain dan dihimbau untuk membatasi segala aktivitas sosial yang cenderung dilakukannya bersama dengan banyak orang. Dalam melihat kondisi lingkungan yang terjadi di lapangan, dapat terlihat bagaimana masyarakat Perumahan Abdi Negara 1 memaknai kebijakan pembatasan sosial.

Akan tetapi, persepsi dari beragam individu tidak bisa diselaraskan terkait langkah-langkah dalam mencegah penularan Covid-19 khususnya kebijakan pembatasan sosial ini. Terutama masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung tersebut yang termasuk pada masyarakat yang memiliki kebiasaan menjunjung tinggi sikap kebersamaan, solidaritas yang kuat, terbiasa melakukan kerja sama serta melakukan aktivitas sosial sebagai bentuk dari interaksi sosial sebelum adanya pandemi dan diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial ini, seperti dari beragam masyarakat yang kini harus merasakan pengaruhnya dimana ada sebuah batasan dalam melakukan aktivitas yang biasa dilakukan dengan normal serta harus merasakan perubahan lain yang terjadi. Sehubungan dengan hal tersebut, lantas

bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial ini? Tentu dari beragam individu akan memiliki persepsi yang berbeda atas kebiasaan yang telah mengalami perubahan.

Adapun persepsi yang berkembang di tengah masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 ialah dari beragam masyarakat yang tentunya memiliki kebiasaan melakukan aktivitas sosialnya secara normal namun kini harus dibatasi yang kemudian harus mengalami pengaruhnya. Persepsi tersebut bahwasannya bukan suatu hal yang mudah ketika menerapkan pembatasan sosial ini dimana sebuah kebiasaan yang terjalin kemudian harus mengalami pergeseran, apalagi telah memberikan pengaruh bagi hampir segala aspek dalam kehidupan, akan tetapi tetap saja kebijakan sebagai sebuah peraturan dibuat untuk ditaati.

Pada penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial tentu berdasarkan latar belakang dan karakteristik tertentu dari masyarakat yang memiliki rutinitas dalam melakukan aktivitas sosial. Dan dimana media massa maupun media sosial sebagai pilihan dalam menemukan informasi terkait protokol kesehatan terutama mengenai kebijakan pembatasan sosial. Karena dalam masa pandemi seperti ini masyarakat akan lebih sering melakukan aktivitasnya dari dalam rumah, tentu media massa dan media sosial akan menjadi pilihan dalam menemukan sebuah informasi, oleh karenanya media massa maupun media sosial dapat membantu memberikan pengaruh kepada masyarakat dalam memberikan reaksi dan tanggapan atau persepsi masyarakat yang beragam terkait kebijakan pembatasan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dalam hal ini Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana persepsi masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 terhadap kebijakan pembatasan sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, permasalahannya ialah kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi pada hampir seluruh wilayah di dunia yang mengharuskan pemerintah dengan terpaksa membuat suatu kebijakan yakni pembatasan sosial agar masyarakat melakukan jaga jarak sosial yang mana kebijakan tersebut telah mempengaruhi kehidupan masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Kondisi maupun situasi yang telah mengalami pergeseran dan memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat tersebut, tentu masyarakat Perumahan Abdi Negara 1 memiliki tanggapan atau persepsi yang beragam terhadap pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial ini. Persepsi yang terbentuk dari masyarakat terkait kebijakan pembatasan sosial dapat dilatar belakangi oleh pengetahuan, pengalaman, informasi, serta karakteristik masyarakatnya. Adapun masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini ialah seperti apa persepsi dari masyarakat Perumahan Abdi Negara 1 terhadap kebijakan pembatasan sosial yang telah memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pertanyaan pokok: Bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya

pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial? Pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan melalui rumusan masalah dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon masyarakat Perumahan Abdi Negara 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dengan adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial?
2. Bagaimana aktivitas sosial masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung di tengah pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial?
3. Bagaimana perilaku masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung di tengah pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan bentuk rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui terkait:

1. Respon masyarakat Perumahan Abdi Negara 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dengan adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial.

2. Aktivitas sosial masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung di tengah pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial.
3. Perilaku masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung di tengah pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terutama dalam ranah ilmu sosiologi. Serta diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan persepsi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemecahan suatu masalah dan dapat bermanfaat bagi masyarakat supaya lebih kritis dan bijak terhadap realitas sosial yang terjadi, seperti kebijakan pembatasan sosial yang telah diberlakukan yang mana memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat.

1.6 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 terhadap kebijakan pembatasan sosial. Persepsi sendiri dalam pandangan Mead ialah proses seseorang atau individu dalam mengartikan suatu keadaan maupun situasi yang terjadi di sekitarnya (Umiarso, 2014: 273). Pada penelitian ini, masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 menanggapi suatu situasi yang terjadi yang mana adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial. Persepsi ini memiliki keterkaitan dengan berbagai cara seseorang ketika memandang suatu objek yang kemudian ada upaya untuk mendeskripsikan apa yang dilihat atau dirasa dengan menggunakan alat indra yang dimilikinya. Persepsi dalam penelitian ini dimaknai sebagai sebuah proses seorang individu maupun kelompok menafsirkan atau mendeskripsikan yang telah terjadi di sekitarnya menggunakan alat indra yang dimilikinya tentang kondisi maupun situasi.

Masyarakat sendiri merupakan sebuah kumpulan dari manusia yang bertempat tinggal di suatu wilayah yang sama kemudian memiliki suatu kebiasaan, rasa, budaya, sikap persatuan yang sama, nilai, norma serta aturan yang sama (Fakih, 2006: 10). Biasanya menetap dalam jangka waktu yang lama, dan memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan bagian dari kelompoknya. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, masyarakat diharuskan hidup bersama dengan sebuah kebijakan yang dibuat untuk mencapai harapan bersama. Kebijakan tersebut ialah anjuran untuk melakukan pembatasan sosial atau menjaga jarak sosial. Konsep dari pembatasan sosial ini merupakan himbauan kepada semua masyarakat tanpa

terkecuali, agar membatasi segala aktivitas sosialnya diantaranya seperti aktivitas bekerja, belajar, serta beribadah, oleh karena itu dalam penerapannya kebijakan ini didukung dengan beberapa tempat keramaian yang tidak sepenuhnya dibuka seperti sebagaimana biasanya untuk sementara waktu ini, seperti kantor, sekolah, tempat belanja, tempat wisata, tempat makan, dan sebagainya.

Meskipun kebijakan tersebut dibuat untuk harapan bersama akan tetapi melihat masyarakat kita yang memiliki kebiasaan melakukan aktivitas sosial secara normal tanpa adanya pembatasan bahkan diberhentikan untuk sementara waktu ini tentu bukan hal yang mudah ketika dituntut untuk harus menghentikan serta membatasi kebiasaan yang dilakukan tersebut meskipun hanya sementara waktu. Lebih lanjut, kebijakan ini juga telah memberikan pengaruh bagi hampir seluruh bidang kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, kebijakan pembatasan sosial cukup mendapat banyak perhatian dari masyarakat Perumahan Abdi Negara 1 dengan memberikan reaksi dan persepsi yang beragam. Persepsi masyarakat terkait kebijakan pembatasan sosial dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman atau kenangan, latar belakang, serta karakteristik tertentu dari masyarakatnya. Tidak terkecuali dapat juga dipengaruhi dari sumber-sumber informasi yang telah masyarakat temukan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori interaksionisme simbolik karena merupakan salah satu teori yang melandasi kajian mengenai persepsi. Yang ditekankan teori ini ialah suatu hubungan atau jalinan antara sebuah simbol dengan suatu interaksi (Siregar, 2011: 101).

Kemunculan teori ini disebabkan oleh adanya ide dasar pada pembentukan sebuah makna yang diciptakan dari pemikiran manusia atau *mind* mengenai diri atau *self*, serta hubungannya pada sebuah interaksi sosial. Dan memiliki tujuan sebagai perantara serta menafsirkan sebuah makna di dalam masyarakat atau *society* dalam lingkungan ia berada (Ardianto, 2007: 136). Disini simbol bisa berupa *gesture* atau gerak maupun kata-kata atau bahasa. Dari simbol itu manusia dapat memberikan reaksi atas kenyataan yang dialaminya serta memberikan sebuah arti kepadanya, kemudian melakukan sesuatu yang sesuai dengan makna atau arti yang tercantum di dalamnya (Raho, 2021: 139). Dalam hal ini simbol berasal dari kata-kata atau bahasa yang ada pada media massa berupa media televisi maupun media sosial, yang pada intinya menaruh tentang protokol kesehatan terutama kebijakan pembatasan sosial. Sehingga simbol tersebut dapat mempengaruhi masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 dalam memberikan persepsinya terkait kebijakan pembatasan sosial.

Penafsiran yang dilakukan oleh masyarakat di Perumahan Abdi Negara 1 tentang kebijakan pembatasan sosial didasarkan oleh suatu interaksi. Dalam melihat suatu interaksi sosial yang didasarkan oleh kesadaran diri seorang individu itu, oleh Mead (Umiarso, 2014: 274) dikembangkan suatu tindakan tersebut dengan empat tahap. *Pertama*, tahap *impulse* adalah tahap dimana seseorang menangkap peristiwa luar diri seorang individu yang telah terjadi sejak dilahirkan dalam sebuah realitas sosial. *Kedua*, tahap *perception* adalah ketika diri seseorang akan melakukan penyaringan terhadap sebuah keadaan maupun situasi yang telah ada di sekitarnya. *Ketiga*, tahap *manipulation* adalah ketika adanya

sebuah dugaan yang telah dirumuskan menjadi sebuah bentuk pertanyaan berupa "apa yang harus saya perbuat". Proses penafsiran terhadap sebuah situasi memiliki keterkaitan dengan apa yang harus dilakukan oleh diri seorang individu. Dalam tahap ini manusia memiliki banyak kemampuan dalam memecahkan permasalahan. *Keempat*, tahap *concummation* adalah dimana terisinya suatu tindakan dipastikan telah sejalan dengan peran yang dijalankan oleh seseorang.

Konsep pemikiran Mead mengenai interaksionisme simbolik adalah dimana sebuah makna baik untuk perilaku seorang manusia, konsep diri, serta hubungan antara seorang individu dengan masyarakat itu dianggap penting. Mead memiliki pandangan yang mana harus paham tentang diri yang berperan sebagai dua sisi, yakni ketika berperan sebagai subjek (*I*) dan paham ketika berperan sebagai objek (*me*). Karena diri merupakan suatu subjek yang diciptakan oleh suatu peristiwa dalam pengalaman sendiri yakni berupa tanggapan atau persepsi, pikiran, dan bahkan emosi (Raho, 2021: 133). Maka dari itu, dalam realita ini arti diri pribadi tidak hanya memberikan tanggapan tentang orang lain saja, tetapi juga dapat mempersepsikan dirinya sendiri tentang apa yang dialaminya (Ardianto, 2007: 136). Apabila dihubungkan terhadap suatu makna, maka konsep diri pribadi individu akan menciptakan dua sisi pandang, satu sebagai sisi pribadi atau *self* dan satu sebagai sisi sosial atau *person*.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti dapat berkesimpulan bahwa persepsi dan kebijakan pembatasan sosial ialah dua variabel yang utama, kemudian posisi masyarakat sebagai variabel penguat persepsi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, dari masyarakat yang ada di Perumahan Abdi Negara 1 dapat memberikan

persepsi atas kondisi maupun situasi yang telah ada di sekitarnya. Persepsi disini menunjukkan terhadap adanya kebijakan pembatasan sosial. Masyarakat dalam memberikan persepsi terkait kebijakan pembatasan sosial tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman, informasi, karakteristik tertentu dari masyarakatnya, serta pengetahuan. Pengetahuan masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai simbol yang berasal dari sumber-sumber yang ada yang masuk kepada diri masyarakat, seperti simbol yang berbentuk kata-kata berupa informasi mengenai protokol kesehatan yang utamanya kebijakan pembatasan sosial dari media massa maupun media sosial. Karena dalam kondisi pandemi seperti ini tidak dipungkiri bahwa masyarakat akan memilih media massa sebagai pilihan dalam mencari informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Untuk lebih jelasnya adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut.

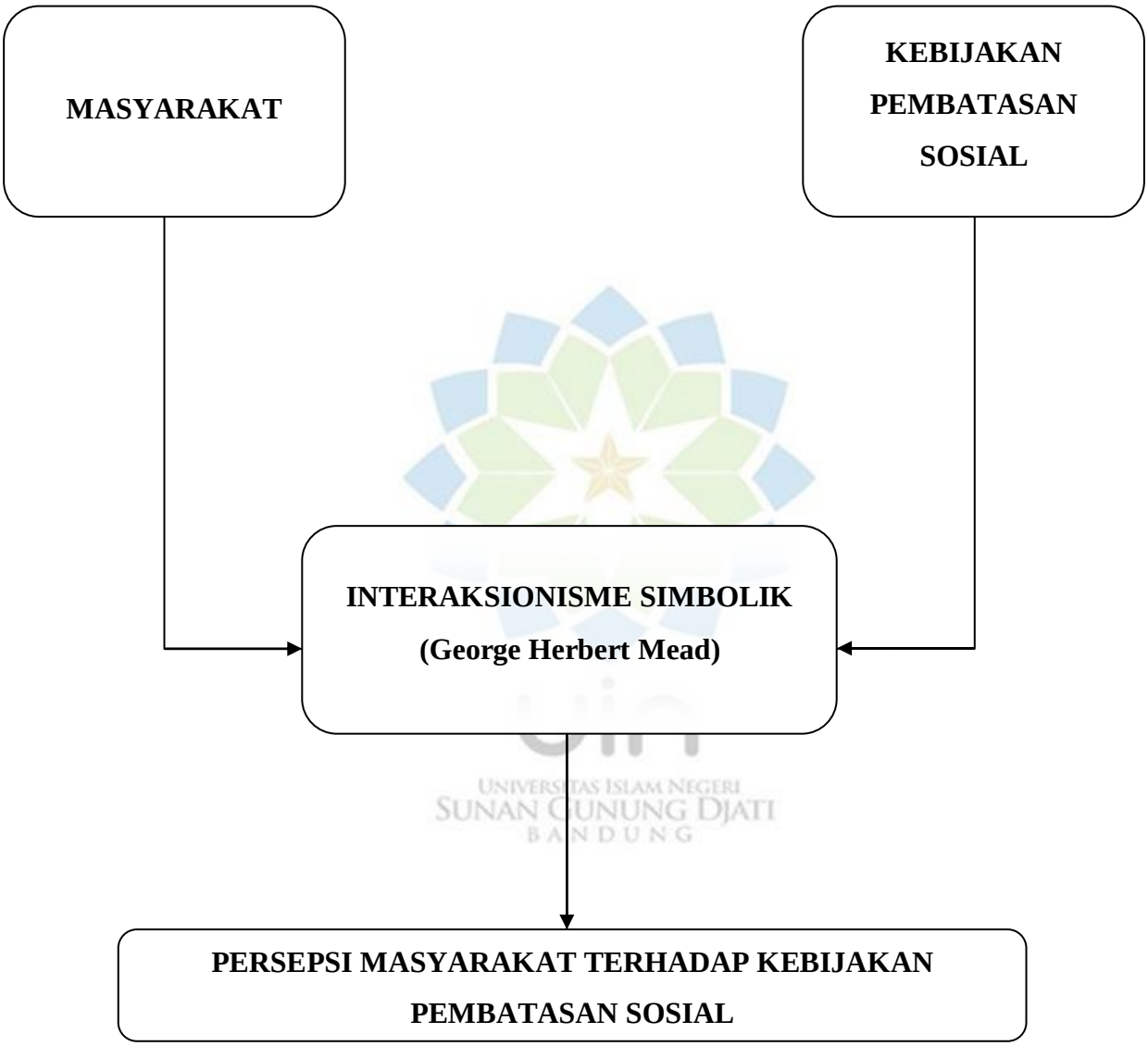

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir